

Melatih Keseimbangan Anak Melalui Permainan Engklek di TK Harapan Bangsa

Saudah¹, Muzakki², Lily Fazri Noviyanti³

¹IAIN Palangka Raya ; saudah@iain-palangkaraya.ac.id

² IAIN Palangka Raya ; muzakki@iain-palangkaraya.ac.id

³ IAIN Palangka Raya ; lilyfn101@gmail.com

Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan
Anak Usia Dini

Vol 04 No 2 July 2025

Hal : 196-206

<https://doi.org/10.62515/edu-happiness.v4i2.897>

Received: 01 Juni 2025

Accepted: 30 Juni 2025

Published: 30 Juli 2025

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY)

license ([https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

Abstract :

This study aims to train children's balance through the game of hopscotch. This study uses a qualitative research method, data collection through three techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the game of hopscotch can train children's balance, which can be seen from the child's ability to perform body movements in a coordinated manner so that the child looks balanced, flexible and agile when playing hopscotch, in addition the child is also able to coordinate eye-foot-hand movements and play physical games with rules.

Keywords : Balance, Engklek Game

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk melatih keseimbangan anak melalui permainan engklek. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan engklek dapat melatih keseimbangan anak dapat dilihat dari kemampuan anak dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi sehingga anak terlihat seimbang, lentur dan lincah saat melakukan permainan engklek, selain itu anak juga mampu mengkoordinasikan gerakan mata-kaki-tangan serta melakukan permainan fisik dengan aturan.

Kata kunci : Anak, Latihan Keseimbangan, Permainan Engklek,

Pendahuluan

Perkembangan adalah peningkatan kapasitas yang sistematis dan dapat diprediksi dari struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks sebagai hasil dari pematangan. Termasuk perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Nurasyiah & Atikah, 2023). Perkembangan anak merupakan proses perubahan dimana anak belajar untuk menguasai tingkat yang lebih

tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi dengan orang lain. Untuk itu keluarga dan lingkungan harus mendukung tumbuh kembang anak agar berjalan secara optimal. Beberapa aspek perkembangan pada anak yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Pada enam aspek perkembangan ini perlu adanya stimulasi agar semua aspek dapat dikembangkan secara maksimal sesuai dengan usia anak. Sehingga pada masa anak usia dini menjadi langkah awal dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik anak.

Perkembangan anak yang distimulasi menurut permendikbud nomor 137 tahun 2014 mencakup enam aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Oleh karena itu, sangat baik bagi anak-anak pada saat ini untuk distimulasi perkembangannya. Fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini. Perkembangan fisik motorik merupakan hal mendasar bagi kemajuan perkembangan aspek-aspek yang lainnya. Salah satunya keterampilan motorik kasar yang melibatkan otot besar seperti berjalan, melompat, berlari, dan merangkak. Keterampilan motorik kasar memerlukan beberapa unsur, diantaranya kecepatan, kekuatan, ketahanan, kelincahan, koordinasi, dan keseimbangan (Fitri & Imansari, 2020). Keseimbangan dapat diartikan sebagai keterampilan dalam mempertahankan tubuh ketika berada di berbagai posisi. Dalam keseimbangan dapat menstimulasi tubuh tetap stabil yang dapat melatih motorik kasarnya contoh sederhana yaitu dengan mengangkat satu kaki.

Pentingnya mengembangkan motorik kasar melalui permainan engklek pada anak usia dini dalam mengasah kemampuan untuk mengatur kesimbangan tubuh. Jika anak tidak mampu untuk menjaga keseimbangan tubuhnya maka akan berpengaruh pada aktivitas sehari-hari. Hal ini mengakibatkan kegagalan untuk mencapai keseimbangan yang optimal sehingga dapat mengganggu aktivitas fungsional sehari-hari, membuat anak lebih rentan jatuh, cedera, kesulitan mempertahankan postur tubuh saat duduk, berdiri, berjalan, dan berlari (Fitri & Imansari, 2020). Maka sangat penting melatih keseimbangan anak dengan melakukan kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak dan dapat melatih keseimbangan tubuh anak.

Keseimbangan dapat dilatih melalui permainan engklek dengan melakukan permainan ini maka secara tidak sadar anak telah terstimulasi motorik kasarnya. Permainan engklek (dalam bahasa Jawa) adalah permainan lompat berbasis darat di mana pemain menggambar sebuah kotak dengan kaki mereka dan kemudian melompat

dari satu kotak ke kotak berikutnya (Apriani, 2013). Melalui permainan engklek ini dapat melatih motorik kasar dalam menjaga keseimbangan tubuh pada anak usia dini.

Meningkatkan keseimbangan tubuh dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk melakukan permainan engklek, selain menjaga keseimbangan melalui permainan engklek anak dapat mengenal warna dan angka. Sebelumnya guru hanya melakukan kegiatan belajar di ruangan dengan menulis dipapan tulis dan meminta anak untuk menulis di buku serta memberikan gambar untuk diwarnai, hal ini akan membuat anak merasa bosan. Oleh karena itu guru perlu mengajak anak bermain di luar ruangan, selain bermain kegiatan ini dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak dalam menjaga keseimbangan tubuh dan juga bisa belajar mengenal angka dan warna.

Permainan engklek dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar, sosial emosional, dan kognitif pada anak, karena dengan melakukan permainan engklek anak akan berlatih menjaga keseimbangan, dapat bersosialisasi bersama teman sebaya, mengatur emosi ketika anak kalah dalam permainan, menyusun strategi dengan baik dan melalui permainan engklek anak akan merasa senang. Sehingga penting bagi guru untuk melakukan permainan sambil belajar pada anak usia dini (Cendana & Suryana, 2021). Dengan permainan engklek anak akan senang mengikuti pembelajaran dan dapat menstimulasi perkembangan anak. Permainan engklek dapat dimodifikasi untuk menarik perhatian anak.

Permainan engklek yang telah dimodifikasi dengan warna-warna yang berbeda dan pada setiap kotak terdapat angka sehingga akan lebih menarik. Didukung oleh pendapat (Fitri & Imansari, 2020) permainan engklek juga dapat memacu penggunaan otot besar anak, mengontrol gerakan tubuh, meningkatkan keterampilan tubuh, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil. Berdasarkan observasi pertama pada hari Senin, 31 juli 2023 yang dilaksanakan di TK Harapan Bangsa Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir kelompok B diketahui bahwa ada beberapa indikator pada anak dalam menjaga keseimbangan seperti melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala, serta melakukan permainan fisik dengan aturan, kemampuan anak mengenai indikator tersebut belum maksimal. Guru sudah berupaya untuk mengembangkan indikator tersebut dengan cara mengajak anak bermain lompat tali, tetapi karena kegiatan bermain ini dilakukan hanya

sesekali dan lebih banyak kegiatan menulis, merwarnai dan kolase, maka indikator dalam menjaga keseimbangan anak belum maksimal.

Observasi kedua selasa, 12 Agustus 2023 pada saat bermain engklek banyak anak yang belum bisa menjaga keseimbangan ketika melompat menggunakan satu kaki. Berdasarkan pengamatan pada TK Harapan Bangsa menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang belum mampu menjaga keseimbangan tubuhnya. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan pembelajaran di sekolah lebih banyak menulis, mewarnai dan kolase, sedangkan kegiatan bermain untuk menstimulasi keseimbangan anak masih jarang dilakukan. Sehingga menyebabkan beberapa anak yang masih belum mampu untuk menjaga keseimbangan pada tubuh anak. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian judul yang berfokus pada melatih keseimbangan anak melalui permainan engklek.

Bahan dan Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan keseimbangan anak melalui permainan engklek sehingga pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Metode penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena dengan jenis penelitian ini penulis dapat berinteraksi secara langsung dengan subyek dan informan, sehingga diperoleh data yang jelas, lengkap dan terpercaya dan juga memungkinkan penulis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan kesadaran religious. Sumber data primer pada penelitian ini adalah 18 orang anak dan 1 orang guru.

Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran data melalui berbagai sumber data yang berbeda misalnya selain memanfaatkan data observasi dan wawancara, tetapi juga

membandingkannya dengan dokumen literature, salinan atau dokumen lainnya (Suratman & Sugiyono, 2022). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penegasan Kesimpulan (Wahyuni & Mukhaiyar, 2022).

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan keseimbangan perlu dilatih melalui permainan agar bisa dilakukan dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Melalui bermain engklek untuk melatih keseimbangan dapat membantu meningkatkan kekuatan otot pada anggota tubuh bagian bawah dan meningkatkan keseimbangan tubuh. Permainan engklek dapat menguatkan otot-otot bagian bawah yang berperan sebagai tumpuan (Sudrajat, Wahyu Adhi, 2019). Permainan engklek adalah sebuah permainan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara melempar tutup botol pada kotak lalu melompat melewati kotak yang ada tutup botolnya dengan menggunakan satu kaki. Permainan engklek ini dapat melatih ketangkasan, meningkatkan kemampuan menyusun strategi yang baik, melatih keseimbangan, kelenturan, kelincahan, mengembangkan koordinasi antara mata, gerak kaki, dan tangan. Tujuan dari penerapan permainan engklek ini adalah untuk melatih keseimbangan anak dengan cara yang menyenangkan. Melalui permainan engklek anak akan mampu melakukan gerakan keseimbangan. Dimana anak bisa melompat dengan satu kaki tanpa bantuan. Anak mampu melakukan mengontrol diri sendiri tanpa diingatkan. Melakukan gerakan manipulatif, melakukan gerakan fisik sesuai aturan, serta terampil menggunakan tangan dan kaki. Hal ini menunjukkan bahwa permainan engklek efektif dalam pengembangan kemampuan menjaga keseimbangan anak usia dini (Wiranti & Mawarti, 2018). Karena terhambatnya perkembangan motorik kasar dapat menyebabkan kesulitan berkonsentrasi, kurangnya keseimbangan pada saat melakukan aktifitas maupun bermain, karena motorik kasar merupakan gerakan tubuh menggunakan otot-otot besar yang dipengaruhi oleh kematangan anak (Saudah et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa permainan engklek dapat menungkatkan keseimbangan pada anak di TK Harapan Bangsa karena dapat membantu anak untuk melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala, dan melakukan permainan fisik dengan aturan melalui permainan engklek.

Keterampilan menjaga keseimbangan anak berhubungan dengan motorik kasar mengenai koordinasi anak yang mencakup ketahanan, ketangkasan, keseimbangan, kecepatan, kelenturan, dan kekuatan. Hasil observasi terhadap aspek yang harus diamati yaitu keseimbangan tubuh anak dalam penerapan permainan engklek. Permainan engklek dilakukan oleh guru sebagai pengamat, artinya guru mampu memberikan arahan kepada seluruh anak sebelum melibatkan mereka dalam pelaksanaan permainan engklek dengan menggunakan media spanduk yang berdesain engklek, guru mampu menjelaskan kepada anak langkah-langkah permainan engklek, guru dapat memberikan instruksi kepada anak ketika proses pelaksanaan permainan engklek, guru mampu memberikan instruksi untuk mempraktikkan permainan engklek, guru memberikan evaluasi pada anak serta guru dan anak memberikan kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan permainan engklek.

Permainan engklek bagi anak merupakan permainan yang menyenangkan, serta melalui permainan engklek dapat melatih anak untuk disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Penerapan permainan engklek juga sangat bermanfaat untuk motorik dan kesehatan anak (Indriyani et al., 2021). Melalui permainan engklek anak dapat mengembangkan keseimbangan pada tubuh, melatih keterampilan motorik, serta meningkatkan keterampilan sosial. Permainan engklek sangat bermanfaat untuk melatih keseimbangan, kekuatan, kelincahan, dan kecepatan (Ali, 2023). Penerapan permainan engklek dapat dilakukan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik anak. Permainan engklek juga memiliki beberapa manfaat seperti melatih kecepatan, ketangkasan, kekuatan, dan keseimbangan (Darmawati & Widayarsi, 2022). Permainan engklek dapat meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan, koordinasi mata-tangan-kaki, dan memberikan efek positif terhadap perkembangan motorik pada anak. Selain itu dengan melakukan permainan engklek anak bisa menyalurkan energinya melalui melakukan aktivitas fisik bersama teman-temannya dan bersenang-senang (Nor Ma'rifah et al., 2022).

Permainan engklek memungkinkan anak untuk melatih keseimbangan pada saat melompat dengan satu kaki, permainan ini juga dapat melatih keterampilan tangan anak, mampu mengikuti aturan yang sudah disepakati, membantu mengembangkan kecerdasan logis anak untuk berhitung dan melatih anak untuk bisa menentukan

langkah-langkah yang akan dilewatinya (Apriani, 2013). Berikut indikator kemampuan keseimbangan anak usia dini:

a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi

Permainan engklek dilakukan untuk melatih keseimbangan anak, melakukan permainan dengan aturan, dan sebagainya. Keseimbangan dapat membantu meningkatkan kekuatan otot pada anggota tubuh bagian bawah. Melakukan permainan dengan aturan dapat mengajarkan anak untuk disiplin mengikuti peraturan yang ada di dalam suatu permainan. Permainan engklek dilaksanakan di kelompok B TK Harapan Bangsa Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir, kegiatan ini dikuti oleh 18 anak yang dilakukan secara bergantian, permainan ini dilakukan dengan sangat antusias.

Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan diharapkan bisa berkembang sesuai dengan harapan. Keseimbangan merupakan kemampuan mempertahankan tubuh ketika ditempatkan pada berbagai posisi dengan posisi tegak. Keseimbangan dibagi menjadi dua yaitu statis dan dinamis, Keseimbangan statis merupakan kemampuan menjaga keseimbangan dengan cara menahan tubuh pada posisi awal dengan tidak ada pergerakan atau tidak bergoyang dan tidak terjatuh. Sedangkan keseimbangan dinamis merupakan kemampuan dalam mempertahankan tubuh agar tidak jatuh ketika sedang melakukan gerakan (Febrialismanto, 2017).

Hasil rekapitulasi dari observasi menunjukkan adanya peningkatan dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala, dan permainan fisik dengan aturan dengan data persentase perkembangan keseimbangan dengan keterangan, anak mulai mampu melompat menggunakan 1 kaki, melompat dengan menirukan gambar kaki dan anak mampu mengikuti peraturan dalam permainan engklek dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB).

Hal ini sejalan dengan penelitian Yhana Pratiwi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015” yang menyebutkan bahwa kemampuan keseimbangan anak pada kegiatan permainan engklek awalnya dicapai nilai sebesar 53,33% yang disebabkan kurangnya variasi dalam kegiatan bermain. Setelah dilakukan perbaikan tindakan dengan kegiatan bermain engklek pada siklus I dengan hasil diperoleh sebesar 65,33%, sedangkan pada

siklus II ketika melakukan kegiatan bermain engklek diperoleh sekitar 83,17%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kemampuan motorik kasar (keseimbangan tubuh) yang dilakukan pada siklus I dan II ketika melakukan permainan engklek (Pratiwi & Kristanto, 2015). Sehingga hal ini penting bagi guru untuk memvariasi kegiatan bermain dan memberikan arahan yang tepat agar anak memahami cara serta langkah-langkah dalam suatu permainan.

b. Koordinasi gerakan mata, kaki, tangan dan kepala

Koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala adalah salah satu gerakan pokok perkembangan jasmani dan motorik anak. Koordinasi mata-tangan berkaitan dengan kemampuan memilih dan mengkoordinasikan objek. Koordinasi mata-kaki berkaitan dengan kemampuan melakukan tindakan berdasarkan penglihatan dan gerakan dan gerak pada anggota badan bagian bawah. Koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala terjadi karena adanya keselarasan antara organ-organ tersebut. Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala akan berkembang dengan baik bila didukung dengan adanya kegiatan yang tepat. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala yang ingin dicapai. Tercapainya koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala yang optimal pada anak memerlukan stimulasi yang tepat (Siagawati, 2013).

Hasil rekapitulasi dari observasi dapat diketahui bahwa permainan engklek di kelompok B di TK Harapan Bangsa Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir, menunjukkan adanya peningkatan pada saat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala, dan permainan fisik dengan aturan ketika melakukan permainan engklek. Hal ini terlihat ketika anak melakukan permainan engklek sudah bisa menjaga keseimbangan dan bisa melompat dengan menirukan gambar kaki sehingga anak mampu mencapai kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB).

c. Melakukan permainan fisik dengan aturan

Melakukan permainan fisik dengan aturan merupakan permainan yang membuat anak bergerak dari gerakan besar seperti berlari dan melompat serta gerakan kecil seperti mengambil tutup botol atau melempar tutup botol dengan mengikuti peraturan yang sudah ditentukan (Hasanah, 2016). Permainan engklek bagi anak merupakan permainan yang menyenangkan, serta melalui permainan engklek dapat melatih anak untuk disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Penerapan permainan

engklek juga sangat bermanfaat untuk motorik dan kesehatan anak (Indriyani et al., 2021). Melalui permainan engklek anak dapat mengembangkan keseimbangan pada tubuh, melatih keterampilan motorik, serta meningkatkan keterampilan sosial. Permainan engklek sangat bermanfaat untuk melatih keseimbangan, kekuatan, kelincahan, dan kecepatan (Ali, 2023).

Permainan engklek dilakukan untuk melatih keseimbangan anak, melakukan permainan dengan aturan, dan sebagainya. Keseimbangan dapat membantu meningkatkan kekuatan otot pada anggota tubuh bagian bawah. Melakukan permainan dengan aturan dapat mengajarkan anak untuk disiplin mengikuti peraturan yang ada di dalam suatu permainan. Permainan engklek dilaksanakan di kelompok B TK Harapan Bangsa Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir, kegiatan ini dikuti oleh 18 anak yang dilakukan secara bergantian, permainan ini dilakukan dengan sangat antusias. Berdasarkan hasil penelitian penerapan permainan engklek dapat diketahui bahwa Anak mulai mampu mengikuti peraturan dalam permainan engklek dengan kriteria penilaian berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil penelitian dari aspek yang dinilai dalam penerapan Permainan Engklek Untuk Menjaga Kesimbangan Anak Kelompok B di TK Harapan Bangsa Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir, dengan aspek yang dinilai yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala, dan permainan fisik dengan aturan bisa menstimulasi keseimbangan anak dapat meningkat secara optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di TK Harapan Bangsa Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir mengenai penerapan permainan engklek untuk menjaga keseimbangan pada anak kelompok B. Maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan keseimbangan anak kelompok B di TK Harapan Bangsa Desa Hampalit dalam melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala, dan melakukan permainan fisik dengan aturan dengan kriteria berkembangan sangat baik (BSB). Anak mampu melakukan permainan sesuai dengan langkah-langkah dalam penerapan permainan engklek yaitu guru menjelaskan

tentang permainan engklek, tentang aturan permainan engklek, guru mempraktekkan cara bermain engklek yaitu mempraktekkan cara melompati kotak-kotak yang ada, guru meminta anak untuk duduk dengan rapi, dan guru memanggil nama anak sesuai absen untuk bermain engklek secara bergantian, agar anak lebih tertib dan tidak ada yang berebutan ingin main duluan.

Referensi

- Ali, M. (2023). Melakukan Koordinasi Mata Tangan dan Kaki Anak Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal of Sport Science and Tourism Activity*, 2(2), 61–67.
- Apriani, D. (2013). Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah2 Tarik Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 2(1), 1–13. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/35822%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/download/35822/31862>
- Cendana, H., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 771–778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Darmawati, N. B., & Widayarsi, C. (2022). Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6827–6836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3487>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febrialismanto. (2017). Analisis Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Analisis Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*, 6(1), 18–24. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/4155/4012>
- Fitri, R., & Imansari, M. L. (2020). Permainan Karpet Engkle: Aktivitas Motorik untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1186–1198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.754>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat Permainan Tradisional

Engklek dalam Aspek Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 349. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.34164>

Nor Ma'rifah, Anida Rahmi, Isnawati, Aghnaita, Saudah, & Muzakki. (2022). Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pendampingan Permainan Estafet Bola. *Kreasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 7-11. <https://doi.org/10.51529/kjpm.v2i1.438>

Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>

Pratiwi, Y., & Kristanto, M. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B. *Journal.Upgris.Ac.Id*, 18-39.

Saudah, Hidayati, S., Qadariah, R., & Lestari, S. (2022). Melatih Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Gerakan Tari Manasai. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 6, 35-40. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/888>

Siagawati, M. (2013). Meningkatkan Koordinasi Gerak Kaki, Tangan, Dan Kepala Anak Melalui Kegiatan Gerak Berirama Pada Kelompok B Tk Dharma Wanita Kwaraan Lendah Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-154. https://eprints.uny.ac.id/15660/1/Myka_Siagawati_NIM_11111247009.pdf

Sudrajat, Wahyu Adhi, S. (2019). Efek Pemberian Latihan Keseimbangan Dalam Mempertahankan Kemampuan Keseimbangan Manula Panti Wredha Rindang Asih 1 Ungaran. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 3(1), 49-54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/jssf/article/view/6211/4688>

Suratman, S., & Sugiyono, S. (2022). Strategi Bertumbuh Kepala Madrasah Dalam Implementasi E-Rkam Provinsi Kalimantan Timur. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 4(2), 225-243. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v0i0.4229>

Wahyuni, S., & Mukhaiyar, R. (2022). Evaluasi Diagnostik pada Mata Kuliah Praktikum Pengukuran Listrik Teknik Elektro Universitas Negeri Padang. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 14-17. <https://doi.org/10.24036/jpte.v3i2.176>

Wiranti, D. A., & Mawarti, D. A. (2018). Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2810>